

**Pengaruh Media Puzzle Pegboard Huruf Terhadap
Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 4-5 Tahun**

Hera Ratna Sari¹, Gilar Gandana², Budi Iskandar³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Early Childhood Education; Pre-Reading Ability; Letter Pegboard Puzzle; Learning Media;	Pre-reading ability is a fundamental foundation for early childhood literacy development. However, letter recognition instruction in many early childhood education settings remains dominated by conventional media that provide limited multisensory learning experiences appropriate for children aged 4–5 years. Previous studies have demonstrated the effectiveness of puzzle-based media in improving letter recognition; nevertheless, most employed pre-experimental or classroom action research designs, leaving limited empirical evidence regarding the effectiveness of three-dimensional manipulative media tested through experimental designs with comparison groups. This study aimed to examine the effect of letter pegboard puzzle media on the pre-reading ability of children aged 4–5 years. A quantitative approach employing a quasi-experimental method with a <i>Nonequivalent Control Group Design</i> was used. The participants consisted of 24 children assigned to experimental and control groups. Data were collected through structured observations and pre-reading ability tests and analyzed using descriptive statistics and the Mann–Whitney test. The findings revealed that the experimental group achieved significantly greater improvement in pre-reading ability than the control group (Asymp. Sig. = 0.000, $p < 0.05$). The novelty of this study lies in evaluating a three-dimensional letter pegboard puzzle that integrates visual, tactile, and fine motor stimulation using a quasi-experimental design, thereby providing stronger empirical evidence than previous studies. Theoretically, the findings strengthen multisensory and constructivist perspectives on early literacy development. Practically, the letter pegboard puzzle can serve as an innovative instructional medium for early childhood teachers to enhance children's pre-reading skills through play-based learning.
Kata kunci: Anak Usia Dini; Kemampuan Pra Membaca; Media Pembelajaran; Puzzle Pegboard Huruf;	Abstrak Kemampuan pra membaca merupakan fondasi penting bagi perkembangan literasi anak usia dini. Namun, pembelajaran pengenalan huruf di banyak lembaga PAUD masih didominasi media konvensional yang kurang memberikan pengalaman belajar multisensori sesuai karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun. Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas berbagai media puzzle dalam meningkatkan

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: heraratna74@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: gilar@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: budiiskandar@upi.edu

pengenalan huruf, tetapi sebagian besar masih menggunakan desain pra-eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga bukti empiris mengenai efektivitas media manipulatif tiga dimensi melalui desain eksperimen dengan kelompok pembandingan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media puzzle pegboard huruf terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel terdiri atas 24 anak yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan tes kemampuan pra membaca, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Mann–Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan pra membaca yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (Asymp. Sig. = 0,000 < 0,05). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media puzzle pegboard huruf sebagai media manipulatif tiga dimensi yang mengintegrasikan stimulasi visual, taktil, dan motorik halus serta diuji menggunakan desain quasi experiment sehingga menghasilkan bukti empiris yang lebih kuat dibanding penelitian sebelumnya. Secara teoretis, temuan ini memperkuat perspektif pembelajaran multisensori dan konstruktivistik dalam pengembangan literasi awal anak. Secara praktis, media puzzle pegboard huruf dapat dijadikan alternatif inovatif bagi guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan pra membaca melalui pembelajaran berbasis bermain.

Artikel Histori:

Disubmit:
03 Juli 2026

Direvisi:
31 Juli 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
02 September 2026

Cara Mensitasi Artikel: Sari, H. R., Gandana, G., & Iskandar, B. (2026). Pengaruh media puzzle pegboard huruf terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun., Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 1143-1252, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1200>

Korespondensi Penulis: Budi Iskandar, budiiskandar@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1200>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



© 2026 by the author(s)

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sebelum anak dapat membaca dengan lancar, anak perlu memiliki kemampuan pra membaca (*pre-reading skills*) sebagai landasan dalam mengenali simbol, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta mempersiapkan diri dalam literasi awal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan pra membaca pada masa kanak-kanak memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan akademik pada jenjang sekolah dasar hingga pendidikan lanjutan (Shanahan & Lonigan, 2010). Oleh karena itu, stimulasi kemampuan pra membaca perlu diberikan sejak usia dini melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Urgensi pengembangan kemampuan pra membaca semakin terlihat dari rendahnya tingkat literasi anak di Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, berada jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD serta mengalami penurunan dibandingkan hasil PISA tahun 2018 (Pristiandaru, 2023) (Ahdiat, 2024). Kondisi tersebut diperkuat oleh laporan UNICEF yang menyebutkan

bahwa sekitar 70% anak Indonesia belum mencapai standar kemampuan literasi minimum secara internasional. Selain itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2024 menunjukkan bahwa hanya 17,21% anak usia dini yang rutin dibacakan buku oleh orang tua, sedangkan hanya 11,12% yang diajak belajar membaca bersama di rumah (Natalia, 2024). Fakta tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi literasi sejak usia dini masih belum optimal sehingga berpotensi memengaruhi kesiapan membaca anak ketika memasuki pendidikan dasar.

Kemampuan pra membaca tidak hanya berperan dalam membantu anak mengenal simbol huruf dan bunyi bahasa, tetapi juga menjadi salah satu indikator kesiapan akademik sebelum memasuki pendidikan dasar. Anak yang memperoleh stimulasi literasi sejak usia dini cenderung lebih siap mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar karena telah memiliki kemampuan dasar dalam mengenal huruf, memahami hubungan huruf dengan bunyi, serta mengikuti instruksi pembelajaran. Penelitian (Mahrus et al., 2026) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca menggunakan buku jilid yang diterapkan secara bertahap mampu meningkatkan penguasaan fonem, pengenalan huruf, dan literasi dasar anak usia dini. Selain itu, anak yang memperoleh pembelajaran tersebut menunjukkan kesiapan akademik yang lebih baik ketika memasuki sekolah dasar. Temuan tersebut mempertegas pentingnya pemberian stimulasi pra membaca melalui strategi maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan kemampuan pra membaca telah menjadi salah satu capaian pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka maupun Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kemampuan tersebut meliputi pengenalan simbol huruf, pengenalan bunyi huruf, kemampuan membedakan bentuk huruf, serta kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi awal suatu kata. Pencapaian kompetensi tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun, yaitu melalui kegiatan bermain yang melibatkan pengalaman konkret dan bermakna (Hidayat & Nurlatifah, 2023).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, tetapi masih membutuhkan objek konkret untuk membangun pemahaman (Anggrian & Saefurahman, 2025). Pandangan tersebut diperkuat oleh teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam membantu anak mencapai kemampuan yang berada pada *Zone of Proximal Development* (ZPD). Sementara itu, Edgar Dale melalui *Cone of Experience* menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang bersifat langsung (*direct purposeful experience*) memberikan retensi belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal atau visual (Dale, 1969). Ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pra membaca pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media konkret, manipulatif, dan melibatkan aktivitas bermain secara langsung.

Kemampuan pra membaca merupakan bagian dari perkembangan keaksaraan awal yang perlu distimulasi sejak usia dini sebagai landasan bagi perkembangan membaca pada tahap berikutnya. Pada fase ini, anak belum dituntut mampu membaca secara lancar, tetapi mulai mengembangkan kemampuan mengenal simbol huruf, membedakan bentuk huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Keberhasilan stimulasi kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran yang menarik, konkret, dan melibatkan aktivitas bermain dapat membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini didukung oleh (Syahbana et al., 2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan keaksaraan awal dapat ditingkatkan melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti kancing huruf, *busy book*, papan flanel, kartu huruf, kartu kata bergambar, dan kotak pintar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan literasi awal anak usia dini.

Meskipun demikian, hasil observasi pada berbagai lembaga PAUD menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan huruf masih didominasi oleh penggunaan kartu huruf, papan tulis, maupun lembar kerja anak yang cenderung bersifat dua dimensi dan berpusat pada guru. Model pembelajaran tersebut kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bentuk huruf secara aktif melalui pengalaman multisensori sehingga keterlibatan belajar anak menjadi kurang optimal (Ismawati et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu media yang berpotensi mendukung perkembangan kemampuan pra membaca adalah puzzle pegboard huruf. Media ini merupakan alat permainan edukatif yang mengintegrasikan aktivitas visual, taktil, dan motorik halus melalui kegiatan menyusun serta memasang keping huruf pada papan pegboard. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu anak mengenali bentuk huruf, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan serta memperkuat memori visual terhadap simbol huruf (Hermawan & Dewi, 2024). Penggunaan media manipulatif seperti puzzle pegboard juga sejalan dengan prinsip *learning by doing* yang dikemukakan Bruner dan pendekatan *play-based learning* yang dikembangkan oleh Froebel dan Montessori (Bruner, 1966).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat manipulatif mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian (Astuti & Istiari, 2020), (Purnamasari et al., 2022), serta (Arlina et al., 2023) melaporkan bahwa media puzzle huruf efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf maupun membaca permulaan melalui aktivitas belajar yang melibatkan anak secara aktif. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Fauziah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *alphabet board* mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun secara signifikan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Meskipun demikian, beberapa penelitian terdahulu masih menggunakan desain pra-eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga bukti mengenai efektivitas media pembelajaran melalui desain eksperimen dengan kelompok pembandingan masih terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji penggunaan media *puzzle pegboard* huruf sebagai media manipulatif tiga dimensi untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *puzzle pegboard* huruf terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun menggunakan desain quasi experiment sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas media tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki dua kebaruan (*novelty*). Pertama, penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan Nonequivalent Control Group Design. Kedua, penelitian mengkaji efektivitas media puzzle pegboard huruf sebagai media manipulatif yang mengintegrasikan stimulasi visual, taktil, dan motorik halus dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media puzzle pegboard huruf terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran inovatif pada pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan stimulasi literasi awal anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses pengacakan (randomisasi)

subjek. Desain ini dipilih karena sesuai dengan kondisi penelitian di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), di mana pembagian kelas telah ditetapkan oleh sekolah sehingga peneliti tidak memungkinkan melakukan random assignment terhadap peserta didik (Sugiono, 2016).

Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media *puzzle pegboard* huruf dan kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan pra membaca sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di RA Al Islam sebagai kelompok eksperimen dan TK Nurul Hidayah sebagai kelompok kontrol di Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian berjumlah 24 anak usia 4–5 tahun yang terdiri atas 12 anak pada kelompok eksperimen dan 12 anak pada kelompok kontrol. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian usia anak, karakteristik lembaga, dan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal pra membaca anak. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media *puzzle pegboard* huruf, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan media konvensional. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok mengikuti posttest untuk mengukur kemampuan pra membaca setelah pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan pra membaca yang disusun berdasarkan indikator pengenalan huruf, menyusun huruf, bunyi huruf, diskriminasi visual, dan kemampuan membaca suku kata sederhana. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui validasi ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan pra membaca, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics24 melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai pretest, posttest, dan N-Gain masing-masing kelompok. Uji prasyarat dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Karena data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pra membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Pra Membaca Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kemampuan pra membaca anak diukur melalui pemberian pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Rata-rata Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Pra Membaca Anak

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean N-Gain (%)
Eksperimen	12	47.00	76.83	75.15
Kontrol	12	49.92	56.67	22,66

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 47,00 dan meningkat menjadi 76,83 pada posttest. Rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 75,15%. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai pretest sebesar 49,92 dan meningkat menjadi 56,67 pada posttest, dengan rata-rata N-Gain sebesar 22,66%. Secara deskriptif, peningkatan kemampuan pra membaca pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan pra-membaca berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro–Wilk, karena jumlah subjek relatif kecil dan umum digunakan dalam penelitian pendidikan. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal (Sianturi, 2025).

Tabel. 2 Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
NGain_Persen	Kelas	Statistic	df	Sig.
	Eksperimen	.941	12	.506
	Kontrol	.847	12	.034

**Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney
Test Statistics^a**

NGain_Perse n	
Mann-Whitney U	6.000
Wilcoxon W	84.000
Z	-3.815
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Kelas

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pra membaca yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *puzzle pegboard* huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle pegboard* huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Hal ini terlihat dari rata-rata N-Gain kelompok eksperimen sebesar 75,15%, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 22,66%, serta didukung oleh hasil uji Mann–Whitney U yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan media *puzzle pegboard* huruf lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pra membaca dibandingkan pembelajaran menggunakan media konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle pegboard* huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan visual, serta membaca suku kata sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif yang melibatkan aktivitas visual, taktil, dan motorik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan anak memahami konsep huruf dan bunyinya.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Mahrus et al., 2026) yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca menggunakan buku jilid yang dilaksanakan secara sistematis mampu

meningkatkan penguasaan fonem, pengenalan huruf, dan literasi dasar anak usia dini. Penelitian tersebut juga melaporkan bahwa peningkatan kemampuan membaca sejak pendidikan anak usia dini berkontribusi terhadap kesiapan akademik anak ketika memasuki sekolah dasar. Meskipun menggunakan media yang berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan kemampuan literasi awal. Perbedaannya, (Mahrus et al., 2026) menggunakan buku jilid sebagai media pembelajaran membaca secara bertahap, sedangkan penelitian ini menggunakan media *puzzle pegboard* huruf sebagai media manipulatif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain secara langsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fauziah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *alphabet board* mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, persentase kemampuan mengenal huruf meningkat dari 32,69% pada pra-siklus menjadi 87,19% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas belajar dan bermain mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan anak dalam mengenal huruf. Kesamaan hasil kedua penelitian mengindikasikan bahwa media manipulatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah, karena anak dapat memegang, memasangkan, dan memanipulasi huruf secara langsung sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian *Alphabet Board* menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di satu kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga efektivitas media dapat dibandingkan secara lebih objektif. Selain itu, media *puzzle pegboard* huruf tidak hanya menstimulasi kemampuan mengenal huruf, tetapi juga mengembangkan kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi, membedakan bentuk huruf, serta membaca suku kata sederhana sebagai bagian dari kemampuan pra membaca. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi temuan-temuan sebelumnya dengan memberikan bukti empiris bahwa media manipulatif tiga dimensi berupa *puzzle pegboard* huruf efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun.

Peningkatan kemampuan pra membaca pada kelompok eksperimen dapat dipengaruhi oleh karakteristik media *puzzle pegboard* huruf yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas menyusun, memasangkan, dan mengenali huruf. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi visual, taktil, dan motorik halus sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan simbol, tetapi masih membutuhkan benda konkret untuk memahami konsep secara lebih baik. Penggunaan media manipulatif memungkinkan anak membangun pemahaman mengenai bentuk huruf melalui interaksi langsung dengan objek pembelajaran (Anggrian & Saefurahman, 2025). Temuan ini juga didukung oleh hasil kajian (Syahbana et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa perkembangan keaksaraan awal anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan berbagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf. Media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui kegiatan yang menarik dan bermakna. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media manipulatif berupa *puzzle pegboard* huruf efektif meningkatkan kemampuan pra membaca melalui aktivitas menyusun, memasangkan, dan mengenali huruf secara langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi antara anak

dengan guru dalam proses belajar. Selama penggunaan media *puzzle pegboard* huruf, guru memberikan arahan, contoh, dan umpan balik yang berfungsi sebagai *scaffolding*, sehingga anak mampu menyelesaikan aktivitas yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara mandiri. Bantuan tersebut secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan anak dalam mengenali dan menyusun huruf (Vygotsky, 1976).

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Cone of Experience* Dale yang menyatakan bahwa pengalaman belajar secara langsung memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Melalui media *puzzle pegboard* huruf, anak tidak hanya melihat bentuk huruf, tetapi juga memegang, menyusun, dan memasang huruf pada papan *pegboard*. Pengalaman multisensori tersebut membantu anak lebih mudah mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual, serta menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai (Dale, 1969).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian (Astuti & Istiarini, 2020) yang menemukan bahwa penggunaan media puzzle huruf mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui aktivitas menyusun dan mencocokkan huruf. Pada penelitian ini, peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek pengenalan huruf, tetapi juga pada kemampuan membedakan bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, serta membaca suku kata sederhana. Dengan demikian, media *puzzle pegboard* huruf memberikan stimulasi yang lebih luas terhadap berbagai indikator kemampuan pra membaca.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Purnamasari et al., 2022) yang melaporkan bahwa media puzzle efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan pra membaca, keduanya menunjukkan bahwa media manipulatif mampu membantu anak memahami simbol huruf melalui aktivitas bermain yang aktif dan bermakna.

Selain itu, penelitian (Arlina et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada penggunaan media *puzzle pegboard* huruf sebagai media manipulatif tiga dimensi yang memungkinkan anak tidak hanya mengenali huruf, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas memasang huruf pada papan *pegboard*. Penelitian ini juga menggunakan desain quasi experiment dengan kelompok kontrol sehingga memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas media dibandingkan penelitian sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media *puzzle pegboard* huruf merupakan media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Melalui aktivitas bermain yang melibatkan pengalaman visual, taktil, dan motorik, media ini mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran sekaligus mendukung perkembangan kemampuan literasi awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media *puzzle pegboard* huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan pra membaca pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa media *puzzle pegboard* huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 4–5 tahun. Penggunaan media *puzzle pegboard* huruf memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas bermain yang melibatkan aspek visual, taktil, dan motorik, sehingga membantu anak mengenali bentuk huruf, menghubungkan huruf

dengan bunyinya, membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta membaca suku kata sederhana. Oleh karena itu, media ini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi kemampuan pra membaca pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah subjek penelitian yang relatif sedikit dan pelaksanaan penelitian yang hanya dilakukan pada dua lembaga PAUD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi penelitian yang lebih beragam, serta mengembangkan media *puzzle pegboard* dengan variasi kegiatan literasi yang lebih kompleks agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media terhadap perkembangan literasi awal anak juga dapat mengkaji dampak penggunaan *puzzle pegboard* terhadap aspek perkembangan lain, seperti kemampuan bahasa reseptif-ekspresif, motorik halus, konsentrasi, atau keterampilan pemecahan masalah, menerapkan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahdiat, A. (2024). Kemampuan Membaca Pelajar Indonesia Tergolong Rendah di ASEAN. *Databoks*.
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA: Research Early Childhood Qurrota A'yun*, 2(01), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.64724/y20wk478>
- Arlina, A., Tanjung, L. F. R., Ramadhani, S., & Nasution, F. A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle Huruf di Tk Kelurahan Indra Kasih. *Al-Abyadh*, 6(2), 96–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i2.873>
- Astuti, R. F., & Istiari, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang 1. *Ceria: Jurnal Program Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching (3rd ed.)*. New York: Dryden Press.
- Fauziah, I. P., Nugraha, D., & Syafri, H. (2025). Penggunaan Media Alfabet Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia 5-6 tahun). *Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 108–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i1.666>
- Hermawan, D. S., & Dewi, A. K. (2024). Potensi Buku Sensori Berbasis Montessori dan Multimodal Terhadap Perkembangan Kognitif Balita Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Komunikasi Visual*, 04(2), 178–191.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan PERMENDIKBUDRISTEK No. 5 Tahun 2022. *Jurnal INTISABI*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Mahrus, M., Hayati, Y. N., & Suhma, F. M. (2026). Strategi Pembelajaran Membaca Di Ra Darul Ibad Dan Implikasi Pedagogisnya Terhadap Kesiapan Akademik Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 88–103.
- Natalia, T. (2024). Minim Baca, Anak-anak Indonesia Darurat Literasi! *CNBC Indonesia*.
- Pristiandaru, D. L. (2023). PISA 2022: Literasi Membaca Indonesia Catatkan Skor Terendah Sejak 2000. *Kompas*.

- Purnamasari, M. D., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Islam Hanifa Karawang. *Al-Abyadh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v5i2.542>
- Shanahan, T., & Lonigan, C. . (2010). The National Early Literacy Panel. *Educational Researcher*, 39, 279–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/0013189X10369172>
- Sianturi, S. (2025). Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabhana, H., Mulyadi, S., & Mulyana, E. H. (2023). Media Untuk Mengenalkan Huruf Pada AUD Sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal. *Ceria: Jurnal Program Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 116.
- Vygotsky, L. S. (1976). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.